

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
PERUSAHAAN PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM**

**Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2009-2012**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Laurensius Dony Ferdianto

102114058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
PERUSAHAAN PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM**

**Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2009-2012**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Laurensius Dony Ferdianto

102114058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM**

**Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode
2009-2012**

Oleh:

Laurensius Dony Ferdianto

NIM: 102114058

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Fr. Reni Retno A., Dr., M.Si., Ak., C.A

Tanggal: 26 November 2014

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM**

**Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode
2009-2012**

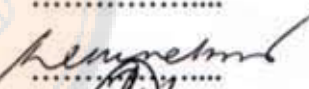
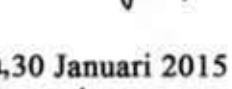
Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Laurensius Dony Ferdianto
NIM: 102114058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 17 Desember 2014
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Fr. Reni Retno A., Dr., M.Si., Ak., C.A	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., C.A., QIA	
Anggota	Fr. Reni Retno A., Dr., M.Si., Ak., C.A	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Ak., C.A., QIA	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt	

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Dekan
Dr. Herry Maridjo, M.Si.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Segala Usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan diberikan jalan oleh-Nya dan mendapatkan hasil yang terbaik karena percayalah tidak ada usaha yang sia-sia jika kita melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu ada
2. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan doa demi keberhasilan penulis



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM**

**Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode
2009-2012**

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 17 Desember 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,

Laurensius Dony Ferdianto

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Laurensius Dony Ferdianto

Nomor Induk Mahasiswa : 102114058

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
PERUSAHAAN PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2015
Yang menyatakan,



Laurensius Dony Ferdianto

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing dan memberikan karunia-Nya pada setiap langkah dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Johannes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Dr. Herry Maridjo, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi.
4. Fr. Reni Retno A., Dr., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Gien A. YFM, M.M., Akt. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Papa dan mama yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Pacar yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman satu kos dan seperjuangan dari awal kuliah Ricky Murtadana.
9. Teman yang selalu sekelas dari semester 1 sampai MPT Yohanes Yongky.

10. Teman-teman badminton yang selalu bermain bersama ketika jenuh mengerjakan skripsi (Bayu, Krisna, Dhimas, Samuel,)
11. Teman-teman lain yang juga membantu dan mendukung penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini (Atot, Satya, Asty, Toko, Adpen, Sukir, Riska, dll)
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan yang besar kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Penulis



Laurensius Dony Ferdianto

NIM: 102114058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian Bank	6
B. Definisi, Fungsi, dan Jenis-Jenis Bank	6
C. Kesehatan Bank	7
D. Penilaian Kesehatan Bank	12
E. Saham	19

F. Harga Saham	20
G. Penelitian Terdahulu	21
H. Perumusan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Sumber Data Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Populasi dan Sampel	31
G. Variabel Penelitian	32
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data	43
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan	63
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Keterbatasan	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	
Tabel 1.	Tingkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14
Tabel 2.	Tingkat <i>Return on Risked Asset</i> (RORA).....	15
Tabel 3.	Tingkat <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
Tabel 4.	Sampel Perusahaan Perbankan	32
Tabel 5.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 6.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
Tabel 7.	Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>).....	53
Tabel 8.	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 9.	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 10.	Hasil Uji Simultan(Uji F)	57
Tabel 11.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 12.	Hasil Uji Parsial(Ujit)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul
Gambar 1	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....53
Gambar 2	Scatterplot.....57



ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM**

**Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdapat di BEI Periode
2009-2012**

Laurensius Dony Ferdianto

NIM: 102114058

Universitas Sanata Dharma

2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif tingkat kesehatan perusahaan perbankan terhadap harga saham. Metode pengukuran tingkat kesehatan perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah metode Camel dimana terdapat rasio CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Terdapat 336 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat untuk diuji. Data dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan triwulanan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa RORA, NPM, dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan CAR dan LDR tidak terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham.

ABSTRACT

**THE STUDY ON THE INFLUENCE OF A HEALTH LEVEL IN THE
BANKING COMPANY TOWARDS THE SHARE PRICE**

**A Case Study on the Banking Company in Indonesia Stock Exchange in the
Periods of 2009-2012**

Laurensius Dony Ferdianto

Student Number : 102114058

Sanata Dharma University

2014

The objective of this study is to find out the positive influence of health level in the banking company towards the share price. The writer employs a CAMEL method where there are some ratios of Capital Adequacy Ratio (CAR), Risk on Return Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR) as the method used to measure the health level of the company.

The type of this study is an empirical and uses banking companies registered in Indonesia Stock Exchange in the periods of 2009-2012. There are 336 banking companies which are fulfilled the requirement to be tested. The data used in this study are the data from the finance report of the company quarterly. The data analysis technique used in this study is multiple linier regression analysis.

The result of this study shows that RORA, NPM, and ROA have a positive influence toward the share price, where as CAR and LDR do not have a positive influence to the share price.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan juga dianggap sebagai penggerak perekonomian suatu Negara. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang lain yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta meluncurkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sistem perekonomian. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan penjaga stabilitas sistem keuangan. Dengan sistem perbankan yang sehat, maka perbankan akan mendorong perekonomian negara. Suatu bank dapat dinilai sehat atau tidak dengan menilai kinerja bank itu sendiri.

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Dengan demikian semakin besar kemungkinan harga saham akan naik karena kinerja yang dilakukan oleh perusahaan juga baik. Dengan kinerja perusahaan yang semakin baik, maka akan semakin banyak juga investor yang berkeinginan untuk membeli saham sehingga harga saham juga akan ikut naik. Halim (2003:17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat

para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan yang umumnya digunakan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Analisis CAMEL merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang menitikberatkan pada kemampuan bidang permodalan, mengoptimalkan kualitas dan kuantitas aktiva dalam operasi, manajemen, analisis laba dan kekayaan serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan bank maupun kinerja yang telah dicapai bank untuk suatu periode tertentu.

Rasio-rasio yang digunakan pada analisis CAMEL dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank, serta menilai kinerja perbankan. Analisis CAMEL yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2008).

Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank.

Kinerja perusahaan yang baik maka tingkat kesehatan perusahaan juga akan ikut membaik. Jika tingkat kesehatan perusahaan baik maka akan menarik minat bagi para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Dengan banyaknya minat dari para investor untuk membeli maka dengan begitu harga saham pada perusahaan juga akan ikut naik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah tingkat kesehatan perusahaan perbankan berpengaruh positif terhadap harga saham?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini menggunakan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan PBI nomor 6/10/PBI/2004 tanggl 12 April 2004 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi faktor-faktor CAMELS yang mencakup *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Sensitivity of market risk*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif tingkat kesehatan perusahaan perbankan terhadap harga saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan menambah referensi perpustakaan.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh penulis, terutama mengenai analisis laporan keuangan pada industri perbankan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi investor bahwa metode CAMEL dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi.

4. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengetahui dan memahami kondisi kesehatan bank yang bersangkutan.

5. Bagi Pemerintah

Bahwa metode CAMEL masih penting dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan perbankan.

F. Sistematika Penulisan**Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu yang melandasi topik penelitian tentang Analisis Kesehatan Perusahaan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasi.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dan menguraikan data hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Pada akhir bab penelitian dituliskan kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan penelitian yang ditulis, dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi orang yang membutuhkan.

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 ;*Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam bentuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.*

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

B. Definisi, Fungsi, dan Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang perbankan, dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum, fungsi utama bank yaitu sebagai *financial intermediary* (Budisantoso dan Triandaru, 2006) atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Menurut Kasmir, Jenis bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berfungsi sebagai *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

C. Kesehatan Bank

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas bank terkait.

Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Likuiditas (*Liquidity*).

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Rasio CAMEL yang diterapkan pada penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan Ketentuan tentang Tata Cara Pengukuran Kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, mengingat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank tidak sepenuhnya memuat data-data yang diperlukan dalam penghitungan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Berikut ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, yang mencakup antara lain (Riyadi, 2010) :

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Komposisi permodalan.
- c. Tren ke depan/ proyeksi KPMM.
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan modal bank.
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- g. Akses kepada sumber permodalan.

Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan. Rasio yang akan digunakan untuk menilai aspek permodalan, pada penelitian ini digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kinerja keuangan dari segi aset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif.
- b. Debitor inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*nonperforming asset*) dibandingkan aktiva produktif.
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
- g. Dokumentasi aktiva produktif.
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah RORA (*Return On Risked Assets*). RORA merupakan rasio antara *operating income* dengan *total loans* dan *investasi*.

3. Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian

dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diprosisikan dengan profit margin (Riyadi, 1993). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antaralain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Pengembalian atas aktiva (*return on assets* - ROA).
- b. Pengembalian atas ekuitas (*return on equity* – ROE).
- c. Margin bunga bersih (*net interest margin* – NIM).
- d. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
- e. Pertumbuhan laba operasional.
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- h. Prospek laba operasional.

Earning bank dalam penelitian ini dinilai dengan rasio *return on asset* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang berhubungan aspek profitabilitas.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
- b. *1-month maturity mismatch ratio*.
- c. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* – LDR).
- d. Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang.
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti.
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas.
- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
- h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Rasio likuiditas (*liquidity*) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang

dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

D. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan pengembangan suatu bank. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*).

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 mencakup dalam faktor-faktor CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*). Faktor-faktor yang dinilai dalam analisis tersebut (Kusumo, 2008) adalah:

1. Capital (Permodalan)

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni paling sedikit 8%. Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Langkah-langkah perhitungan rasio CAR :

- a. Lihat Laporan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
- b. Hitung total Modal Inti dan Modal Pelengkap.
- c. Hitung total ATMR. ATMR yaitu nilai total masing masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot aktiva tersebut.
- d. Hitung Rasio CAR dengan menggunakan rumus:

$$Car = \frac{TOTAL\ MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8 %. Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingkat	Peringkat
8% ke atas	Sehat
6,4% - 8%	Kurang Sehat
Di bawah 6,4%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal secara umum adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan

usahanya sehingga modal akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat, 1993:84).

2. Asset (Aktiva)

Kinerja keuangan dari segi aset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah RORA (*Return On Risked Assets*). RORA merupakan rasio antara *operating income* dengan *total loans* dan *investment*. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung RORA adalah sebagai berikut:

$$RORA = \frac{OPERATING INCOME}{TOTAL LOANS + INVESTMENT} \times 100\%$$

Berikut adalah ketentuan tingkat RORA dari Bank Indonesia :

Tabel 2. Tingkat Return On Risked Asset (RORA)

Tingkat	Peringkat
7,85% ke atas	Sehat
5,60% - 7,85%	Cukup Sehat
3,35% - 5,60%	Kurang Sehat
Di bawah 3,35%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan pada teori semakin tinggi RORA maka akan semakin tinggipula harga saham. Karena bank yang mempunyai RORA tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan penanaman modal sehingga akan berpengaruh positif pada kenaikan harga saham.

3. *Management* (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dapat diukur dengan NPM (*Net Profit Margin*), aspek manajemen penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diprosisikan dengan profit margin.

NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Ang (1997) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa tingkat kembalian keuangan (*return*) semakin besar. *Return* yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham juga akan semakin meningkat.

Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) dapat dilakukan dengan rumus:

$$NPM = \frac{LABA\ BERSIH}{PENDAPATAN} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Earning (rentabilitas) bank dinilai dengan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba atau kurangnya laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah.

Profitabilitas atau rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Menurut Dendrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakekatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Net Income adalah selisih positif dari total pendapatan dengan total biaya dalam satu periode setelah dikurangi dengan taksiran pajak pendapatan. Asset adalah nilai dari sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan meliputi gedung atau bangunan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

Tabel 3. Tingkat Return On Asset (ROA)

Tingkat	Peringkat
1,22% ke atas	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Di bawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Kasmir (1999), likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan juga dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. LDR (*Loan to Deposit Rasio*) merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Langkah-langkah perhitungan :

- a. Lihat laporan neraca.
- b. Tentukan Jumlah Kredit dan Dana Pihak Ketiga.
- c. Jumlah kredit yaitu yang diberikan bank yang sudah direalisasi / ditarik/dicairkan.
- d. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan dan berbagai jenis deposito.

Hitung Rasio LDR dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

E. Saham

Ang (1997) menyebutkan bahwa saham adalah surat berharga sebagaibukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam

suatu perusahaan. Makna "surat berharga" adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjualbelikan. Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2003).

Ditinjau dari segi manfaatnya, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham biasa (*common stock*).

Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham perseroan terbatas. Saham biasa lebih umum disebut saham saja. Besar kecilnya deviden yang diterima tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS.

2. Saham preferen (*preferred stock*).

Saham preferen merupakan gabungan pendanaan antara hutang dan saham biasa. Menurut Jogiyanto (2003:67) saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa (*Common stock*). Saham preferen memberikan pendapatan tetap dalam bentuk dividen tetap yang dibayarkan setiap kuartal dan dinyatakan dalam bentuk rupiah atau persentase terhadap nilai nominal saham (Ang, 1997).

F. Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan manfaat yang lebih besar dari apa yang dibayarkan pada saat membeli saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Terdapat 2 macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu (Jogiyanto, 2003) :

1. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saham, volume transaksi saham dan indeks pasar.
2. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan.

Harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya, jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan

nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kinerja bank dengan analisis rasio CAMEL terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya dilakukan oleh Abdullah dan Suryanto (2004) yang mengadakan penelitian saham perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Objek penelitiannya adalah perbankan di BEJ. Variabel yang digunakan untuk penelitian adalah rasio CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (CAR), *Asset loan ratio* (ALR), aspek manajemen (NPM), aspek rentabilitas (ROA), aspek likuiditas (LDR) dan harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR baik secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa ALR memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan harga saham dibanding dengan yang lainnya. Namun demikian terdapat satu variabel yang pengaruhnya negatif, yaitu variabel LDR yang berarti setiap peningkatan likuiditas berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Hasil penelitian dari Nasser dan Djaddang (2005) yang melakukan

penelitian pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta periode tahun 2002. Obyek penelitiannya adalah pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *go public* dengan mengambil sampel sebanyak 12 bank. Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (CAR), kualitas aktiva produktif (RORA), aspek manajemen (NPM), aspek rentabilitas (ROA), aspek likuiditas (LDR) dan harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa CAMEL yang diproksikan dengan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama mempengaruhi variabel harga saham. Namun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel NPM, ROA, dan LDR. Hasil tersebut menunjukkan terdapat variabel yang tidak dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan dan membeli harga saham perbankan. Investor cenderung memperhatikan aspek permodalan (CAR), dan aspek kualitas aktiva produktif (RORA). Sehingga kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Ardiani (2007) menunjukkan bahwa secara simultan CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta(BEJ). Secara parsial, CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta(BEJ), sedangkan untuk ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ. Dalam penelitian tersebut, LDR memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham, yang berarti bahwa investor akan lebih

memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan *asset* yang dimiliki.

Hasil penelitian dari Purnomo (2007) menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan. Non signifikansi rasio RORA, NIM, dan LDR tersebut lebih dikarenakan investor cenderung lebih tertarik memperoleh keuntungan atau *return* berupa *capital gain*

Hasil penelitian Efryanto (2007) menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ALR & LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Secara simultan, CAR, ALR, NPM, NPM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

H. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Aspek *Capital* yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (Siamat, 1993:84). CAR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan

surat-surat berharga. Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8 %.

Good news berupa peningkatan CAR bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Hasil penelitian Abdullah dan Suryanto (2004) memperlihatkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Nasser dan Djaddang (2005) pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Penelitian Ardiani (2007); Purnomo (2007); dan Efryanto (2007) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ, juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperhatikan aspek permodalan (CAR) dalam menentukan dan membeli harga saham perbankan.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang diBursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Return On Risk Asset (RORA)* Terhadap Harga Saham

Aspek kualitas aktiva produktif, yaitu RORA (*Return on Risked Asset*) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional dengan besarnya *risked asset (total loans dan investments)* yang dimiliki. RORA mengukur kemampuan bank dalam usahanya mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut peraturan Bank Indonesia, nilai RORA yang sehat berada di atas 7,85%.

Good news berupa peningkatan rasio RORA bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio RORA yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengoptimalkan aktivanya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut dapat mengubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Penelitian Nasser dan Djaddang (2005) terhadap kinerja bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan hasil rasio RORA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ardiani (2007) juga menunjukkan hasil serupa, bahwa RORA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEJ. Dapat disimpulkan investor cenderung memperhatikan kualitas aktiva produktif dan memutuskan untuk membeli atau menjual saham.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif *Return on Risked Asset (RORA)* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang diBursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Aspek manajemen yaitu NPM (*Net Profit Margin*) digunakan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Menurut Ang (1997) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa semakin besar tingkat *return* yang diperoleh.

Good news berupa peningkatan rasio NPM bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang semakin baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Suryanto (2004) dan Efryanto(2007), menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Aspek *earning* berupa *Return On Assets* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Good news berupa peningkatan rasio ROA bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio ROA yang semakin meningkat menunjukkan posisi bank yang semakin baik dari segi penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat mengubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian Abdullah dan Suryanto (2004), Purnomo (2007) dan Efryanto (2007) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan ROA yang tinggi berarti rasio profitabilitas juga tinggi.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang diBursa Efek Indonesia (BEI).

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham

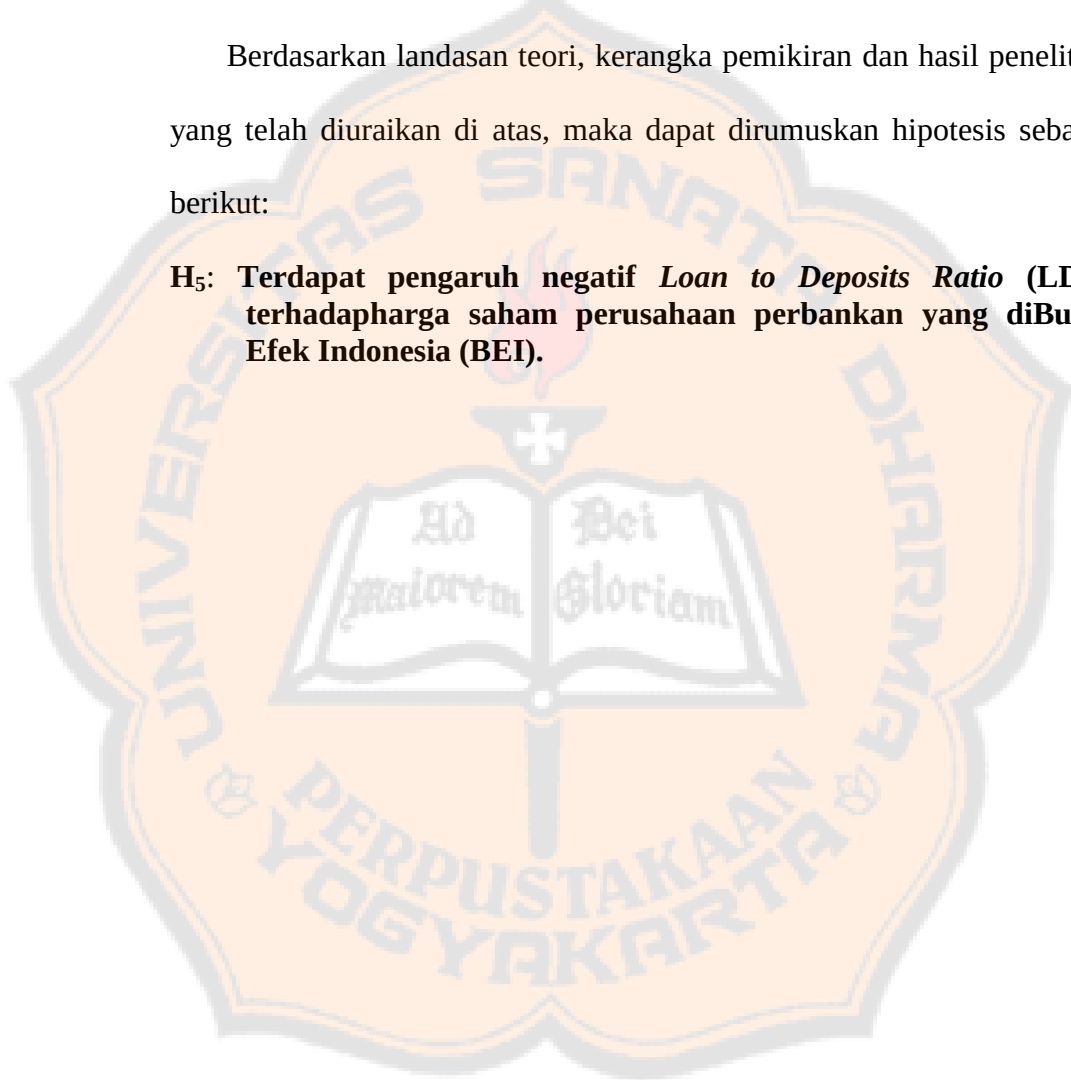
Aspek likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit ratio*). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Siamat, 1993). LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Menurut Kasmir (2003:272) batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah sebesar 110 %.

Bad news berupa peningkatan LDR bank dari tahun ke tahun dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. *Loan to Deposit ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan nilai LDR yang tinggi, dapat berdampak hilangnya kepercayaan pada bank yang bersangkutan. Hal tersebut dapat mengubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham yang bersangkutan.

Penelitian Abdullah dan Suryanto (2004) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Ardiani (2007) juga menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Terdapat pengaruh negatif *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang di Bursa Efek Indonesia (BEI).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi empiris, yaitu merupakan penelitian terhadap data sekunder yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan/observasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat: Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma
2. Waktu: Penelitian dilakukan Tahun 2013

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang berisi neraca, laba rugi yang diterbitkan triwulanan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang meliputi laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu penelitian untuk memperoleh data teoritis melalui buku-buku, internet dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas serta melalui data-data laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data CAR, RORA, NPM, ROA, LDR yang merupakan komponen dari metode CAMEL, dan juga harga saham. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari www.bi.go.id dan www.idx.co.id yang merupakan data laporan triwulan bank umum yang terdaftar di BEI dan BI periode 2009-2012.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2009-2012. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Bank tersebut merupakan bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.
2. Bank tersebut menerbitkan laporan keuangan bersifat triwulanan secara konsisten pada tiap triwulannya.
3. Bank memiliki data mengenai harga pasar saham pada tanggal dibuatnya laporan keuangan tersebut.

Berikut merupakan 21 daftar perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 :

Tabel 4. Sampel

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
10	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
12	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
14	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
16	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
17	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk
18	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk
19	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
21	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen), yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:63).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Siamat,1993: 271):

$$CAR = \frac{TOTAL\ MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

b. RORA (*Return on Risked Assets*)

RORA mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. *Risked Assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan jumlah penempatan pada surat-surat berharga. Oleh karena itu rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Koch,2000: 115):

$$RORA = \frac{OPERATING\ INCOME}{TOTAL\ LOANS+INVESTMENT} \times 100\%$$

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan perbankan dengan menggunakan sumber daya

yang dimiliki. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen mutu, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Siamat, 1993:273). Oleh karena itu rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{LABA\ BERSIH}{PENDAPATAN} \times 100\%$$

d. *Earning* (ROA :Return on Assets)

ROA yang juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara *net income* dengan *total asset* yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Siamat, 1993:274). Oleh karena itu rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

e. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank, manajemen bank yang konservatif cenderung memiliki LDR yang relatif rendah, begitu pula

sebaliknya. Oleh karena itu rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Siamat, 1993:269) :

$$LDR = \frac{JUMLAHKREDIT YANG DIBERIKAN}{DANA PIHAK KETIGA} \times 100\%$$

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002:63).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham triwulan. Harga saham merupakan harga penutupan dari masing-masing perusahaan perbankan dengan satuan ukuran rupiah.

H. Teknik Analisis Data

Rumus rasio untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kinerja perbankan yang diukur dengan harga saham perusahaan perbankan.
2. Menghitung *capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Menghitung *asset* yang diukur dengan *Return On Risked Asset* (RORA).
4. Menghitung *management* yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

5. Menghitung *earning* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
6. Menghitung *liquidity* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
7. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif.
8. Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil biasa OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menganalisis pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap kinerja perbankan (Y) dalam hal ini harga saham perbankan yang disusun dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kinerja perbankan (harga saham)
α	=	koefisien konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	=	koefisien regresi variabel independen
x_1	=	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
x_2	=	RORA (<i>Return On Risked Asset</i>)
x_3	=	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)
x_4	=	ROA (<i>Return On Asset</i>)
x_5	=	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)
e	=	error

9. Melakukan Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara

yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov Z* (1-Sampel K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov Z* (1-Sampel K-S) berdasarkan Ghozali, 2009:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

10. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Erlina (2008) “multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya”. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Multikolinieritas terjadi ketika korelasi antar variabel independen berhubungan linier sempurna (Gujarati, 2006). Dalam kasus hubungan linier sempurna atau multikolinieritas sempurna diantara variabel-variabel penjelas, maka tidak bisa mendapatkan estimasi, sehingga tidak dapat menarik kesimpulan statistik apapun (yakni pengujian hipotesis) tentang hasil tersebut dari sampel yang ada. Adanya multikolinieritas dapat dideteksi atau diketahui dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF >10 atau sama dengan nilai *tolerance* $<0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilihat dengan grafik plot. *Scatterplot* yang menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada program autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali,2009). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

11. Menguji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan secara parsial, artinya pengujian hipotesis dilakukan per variabel.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini untuk menguji pengaruh semua variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah melakukan uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1) Menguji Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

H_0 : CAR, RORA, NPM, ROA, LDR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : CAR, RORA, NPM, ROA, LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

2) Menentukan Kriteria Pengujian

- (a) H_0 diterima apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.
- (b) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.

3) Menarik Kesimpulan

- (a) H_0 diterima, berarti CAR, RORA, NPM, ROA, LDR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- (b) H_0 ditolak, berarti CAR, RORA, NPM, ROA, LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam Molida (2011) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jadi mengukur variabel CAR, RORA, NPM, ROA, LDR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham atau tidak. Adapun langkah-langkah melakukan uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut

1) Menguji Hipotesis

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, berarti *Return On Risked Asset* (RORA) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, berarti *Return On Risked Asset* (RORA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$, berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha₅: $\beta_5 > 0$, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Menentukan Kriteria Pengujian

(a) Ho diterima apabila nilai probabilitas lebih kurang atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.

(b) Ho ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.

3) Menarik Kesimpulan

(a) Jika Ho₁ diterima, berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika Ho₁ ditolak, berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(b) Jika Ho₂ diterima, berarti *Return On Risked Asset* (RORA) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika Ho₂ ditolak, berarti *Return On Risked Asset* (RORA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(c) Jika Ho₃ diterima, berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

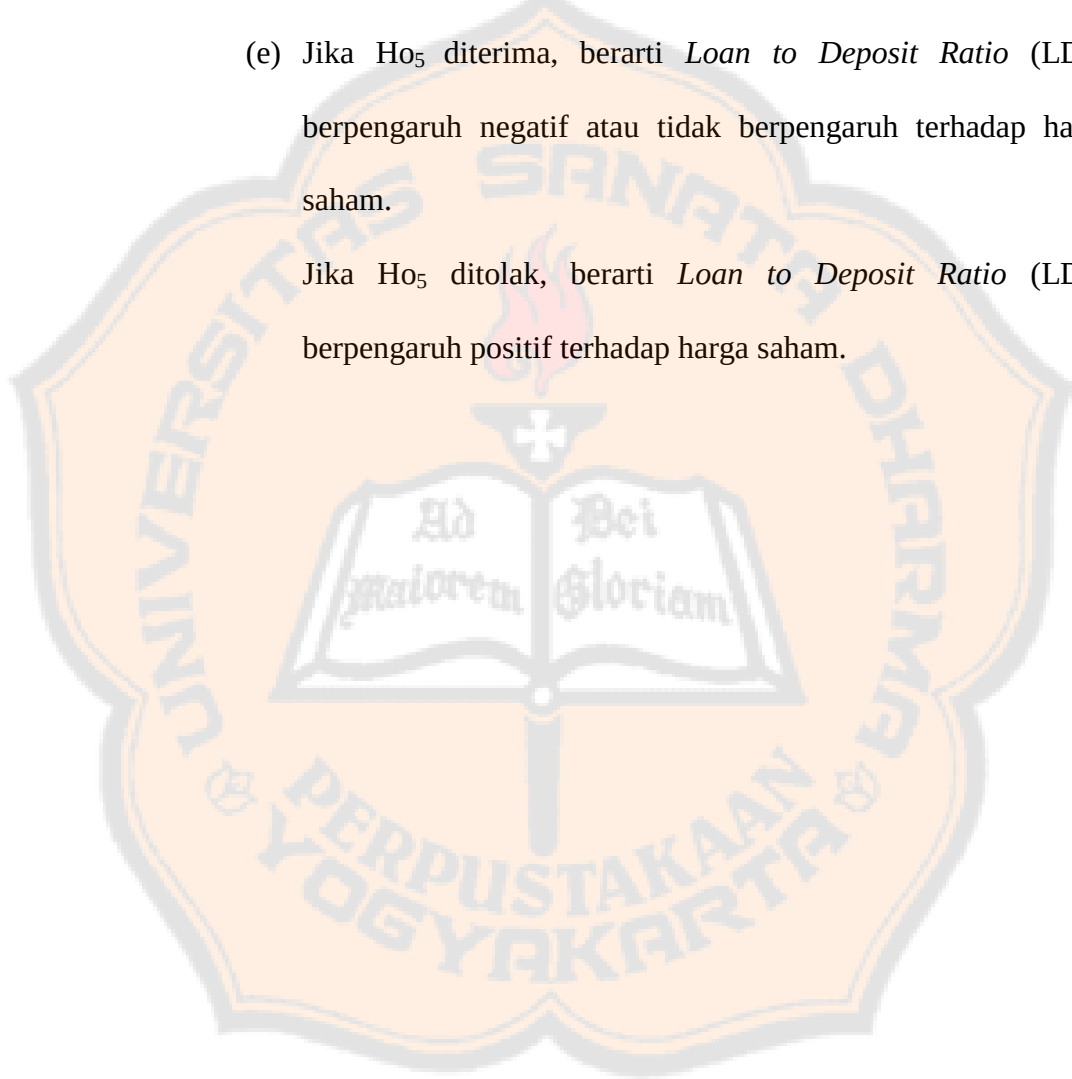
Jika Ho₃ ditolak, berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(d) Jika Ho_4 diterima, berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika Ho_4 ditolak, berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(e) Jika Ho_5 diterima, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika Ho_5 ditolak, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan periode 2009-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan jumlah sampel dan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dapat diketahui jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan perbankan dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 336.

Data tersebut diperoleh pada bulan September dari Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma, melalui www.idx.co.id yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Analisis Data

1. Kinerja Perbankan

Dalam penelitian ini kinerja perbankan diukur dengan menggunakan harga saham. Data mengenai harga saham dapat dilihat pada lampiran perusahaan perbankan 2009-2012.

Sebagai contoh harga saham untuk Bank ICB Bumiputera Tbk untuk tahun 2010 triwulan ke III, diketahui bahwa harga saham pada triwulan III adalah Rp 135.000.

2. Perhitungan *Capital*

Capital dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR dapat dihitung dengan membagi antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Contoh perhitungan CAR untuk Bank Central Asia Tbk pada triwulan I 2010, diketahui bahwa pada bank tersebut memiliki total modal sebesar Rp 29.826.410.000.000 dan aktiva tertimbang menurut resiko sebesar Rp199.374.398.000.000

Contoh perhitungan CAR

Rumus:

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{TOTAL\ MODAL}{ATMR} \times 100\% \\ &= \frac{Rp\ 29.826.410.000.000}{Rp\ 199.374.398.000.000} \times 100\% \\ &= 14,96\ \% \end{aligned}$$

Hasil diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 dari aktiva tertimbang menurut resiko dibiayai dari Rp 0,1496 modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan bank tersebut kuat karena menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%.

3. Perhitungan *Asset*

Asset dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Risked Asset (RORA)*. RORA dapat dihitung dengan membagi antara *Operating Income* dengan *Total Loans* yang ditambah *Investment*.

Contoh perhitungan RORA untuk Bank Bukopin Tbk pada triwulan I tahun 2010, diketahui bahwa *operating income* Rp 879.937.000.000 dibagi dengan *total loans* Rp 155.837.000.000 yang ditambahkan dengan *Investment* Rp 3.651.000.000.

Rumus ;

$$\begin{aligned} RORA &= \frac{OPERATING INCOME}{TOTAL LOANS + INVESTMENT} \times 100\% \\ &= \frac{Rp\ 879.937.000.000}{Rp\ 155.837.000.000 + Rp\ 3.651.000.000} \times 100\% \\ &= 5,52\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas, 5,52% RORA berarti setiap Rp 1 total pinjaman dan investasi maka akan menghasilkan laba operasi sebesar 0,0552. Semakin tinggi RORA yang dihasilkan maka mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima juga tinggi sehingga laba yang diperoleh optimal begitu juga sebaliknya.

4. Perhitungan *Management*

Management dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. NPM dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan pendapatan operasional.

Contoh perhitungan NPM untuk Bank Rakyat Indonesia triwulan I tahun 2011, diketahui bahwa laba bersih perusahaan Rp 6.785.334.000.000 yang dibagi dengan pendapatan sebesar Rp 23.688.402.000.000

Rumus :

$$\begin{aligned}
 NPM &= \frac{LABA\ BERSIH}{PENDAPATAN} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp\ 6.785.334.000.000}{Rp\ 23.688.402.000.000} \times 100\% \\
 &= 28,64\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas adalah bank tersebut mendapatkan laba bersih setelah pajak sebesar 0,2864 untuk setiap rupiah pendapatan operasionalnya. Semakin hasil tersebut mendekati angka 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa tingkat pengembalian keuangan semakin besar. Tingkat pengembalian yang tinggi maka dapat menjadi daya tarik investor untuk membeli saham.

5. Perhitungan *Earnings*

Earnings dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan total aset.

Contoh perhitungan ROA pada Bank Capital Indonesia triwulan III tahun 2011, diketahui bahwa laba bersih sebesar Rp 25.630.825.000. dibagi dengan total aset sebesar Rp 4.143.327.106.000.

Rumus :

$$\begin{aligned}
 ROA &= \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSET} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp\ 25.630.825.000}{Rp\ 4.143.327.106.000} \times 100\% \\
 &= 0,61\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa bank tersebut mendapatkan laba sebelum pajak sebesar 0,0061 untuk Rp 1 rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut karena dapat memanfaatkan dengan baik aset yang dimilikinya.

6. Perhitungan *Liquidity*

Liquidity dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat dihitung dengan membagi antara total kredit dengan dana pihak ketiga.

Contoh perhitungan LDR pada Bank Permata Tbk triwulan II tahun 2011, diketahui bahwa jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp 58.228.885.000.000 dibagi dengan jumlah dana pihak ketiga yang meliputi giro (Rp12.475.735.000.000), tabungan (Rp 13.545.535.000.000), dan deposito (Rp 35.872.378.000.000) sebesar Rp 61.893.648.000.000

Rumus :

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 58.228.885.000.000}{\text{Rp } 61.893.648.000.000} \times 100\% \\
 &= 94,08\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas setiap 0,94078 total kredit dijamin dengan Rp 1 dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

7. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	336	6.20	-1.66	4.54	1.4769	.94488
NPM	336	45.02	-11.69	33.33	13.3573	8.27076
CAR	336	41.40	10.20	51.60	16.3609	4.72683
RORA	336	.13	.00	.13	.0119	.01387
LDR	336	59.68	40.22	99.90	75.1351	13.94451
HARGA_SAHAM	336	8150	50	8200	1952.94	2202.510
Valid N (listwise)	336					

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 336 yang merupakan data triwulan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Data ROA menunjukkan nilai rata rata sebesar 1,4769 dengan nilai maksimum sebesar 4,54 dan nilai minimum sebesar -1,66. Data rasio NPM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13,3573 dengan nilai maksimum sebesar 33,33 dan nilai minimum sebesar -11,69. Data rasio CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,3609 dengan nilai maksimum sebesar 51,60 dan nilai minimum sebesar 10,20. Data rasio RORA hasil rata-rata sebesar 0,0119 dengan nilai maksimum sebesar 0,13 dan nilai minimum sebesar 0,00. Data rasio LDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,1351 dengan nilai maksimum sebesar 99,90 dan nilai minimum sebesar 40,22. Data variabel dependen

yaitu harga saham, hasil rata-rata sebesar 1952,94 dengan nilai maksimum sebesar 8200 dan nilai minimum sebesar 50.

8. Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-259.882	623.500		-.417	.677		
CAR	-52.103	16.494	-.112	-3.159	.002	.911	1.098
RORA	29585.509	5634.118	.186	5.251	.000	.907	1.103
NPM	121.485	16.536	.456	7.347	.000	.296	3.378
ROA	652.722	140.974	.280	4.630	.000	.312	3.204
LDR	1.670	5.861	.011	.285	.776	.829	1.206

a. Dependent Variable:
HARGA_SAHAM

Persamaan umum yang digunakan dalam regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, persamaan regresi menjadi :

$$Y = -259,882 - 52,103x_1 + 29585,509x_2 + 121,485x_3 + 652,722x_4 + 1,670x_5$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perbankan (Harga Saham)

χ^1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

χ^2 = RORA (*Return On Risked Assets*)

χ^3 = NPM (*Net Profit Margin*)

χ^4 = ROA (*Return On Asset*)

χ^5 = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

e = error

Berdasarkan hasil tabel diatas, persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai konstan untuk persamaan regresi adalah -259,882. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya nilai *capital* yang diproksikan dengan CAR, *asset* yang diproksikan dengan RORA, *management* yang diproksikan dengan NPM, *earnings* yang diproksikan dengan ROA, dan *liquidity* yang diproksikan dengan LDR maka *harga saham* perbankan sebesar -259,882.

Besarnya hubungan antara harga saham dengan RORA ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi β_2 sebesar 29585,509 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% RORA berarti akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 29.585,509.

Besarnya hubungan antara harga saham dengan NPM ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi β_3 sebesar 121,485 menyatakan bahwa setiap

peningkatan 1% NPM berarti akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 121,485.

Besarnya hubungan antara harga saham dengan ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi β_4 sebesar 652,722 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% ROA berarti akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 652,722.

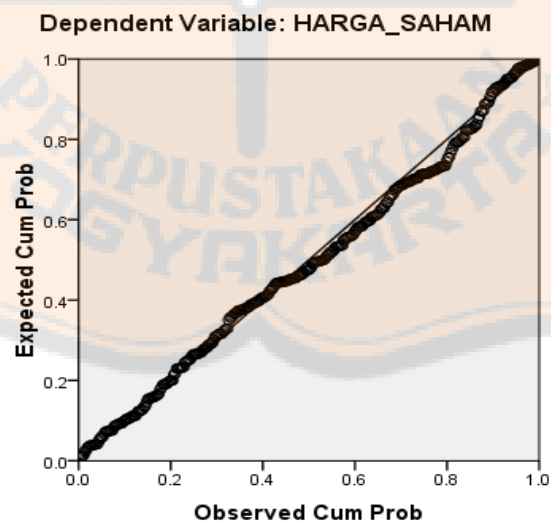
9. Melakukan Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat tampilan gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis

diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Statistik

Tabel7.HasilUjiNormalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		336
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35180687E3
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, normalitas diukur menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan signifikansi 5%, diketahui angka signifikansi sebesar 0,152 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

10. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CAR	.911	1.098	Tidak Terjadi Multikolinearitas
RORA	.907	1.103	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	.296	3.378	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	.312	3.204	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	.829	1.206	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

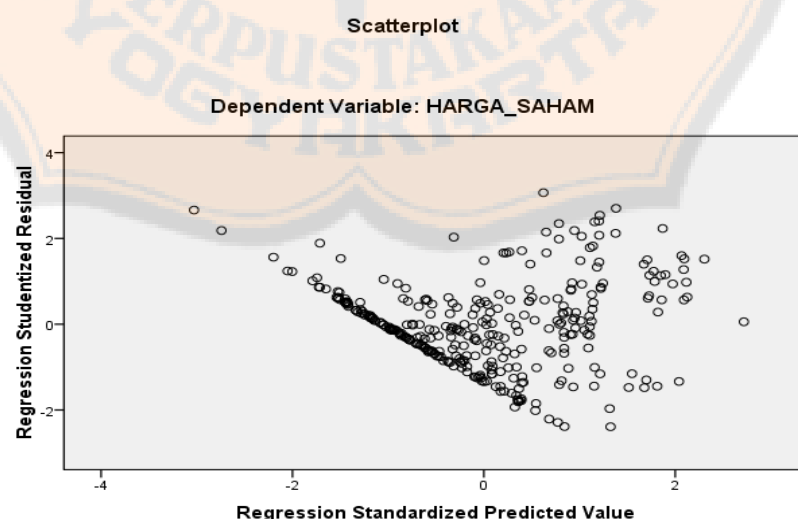
Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas di atas, dapat terlihat bahwa variabel *Capital* yang diukur menggunakan CAR, *Assets* yang diukur dengan menggunakan RORA, *Management* yang diukur menggunakan NPM, *Earnings* yang diukur menggunakan ROA, dan *Liquidity* yang diukur menggunakan LDR tidak memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ atau tidak memiliki nilai VIF > 10 . Hal ini berarti

bahwa, antar variabel bebas dalam model regresi tidak ada korelasi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot. *Scatterplot* yang menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari hasil pengujian grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola yang jelas. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila angka DW di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.618	1362.009	1.489

a. Predictors: (Constant), LDR, RORA, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,489. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi linear yang diuji.

11. Menguji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan:

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.013E9	5	2.026E8	109.207	.000 ^a
Residual	6.122E8	330	1855069.424		
Total	1.625E9	335			

a. Predictors: (Constant), LDR, RORA, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

1) Menguji Hipotesis

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

H_o : CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

2) Menentukan Kriteria Pengujian

(a) H_o diterima apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.

(b) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.

3) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 109,207 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000. Nilai profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) ditentukan melalui hasil pengujian *model summary* dengan melihat besarnya *Adjusted R²* dengan menggunakan program SPSS 16. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.618	1362.009	1.489

a. Predictors: (Constant), LDR, RORA, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Tabel diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen yaitu CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap variabel dependen yaitu harga saham yang dapat diketahui dari koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,618. Dengan demikian CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR mempengaruhi harga saham sebesar 61,89% sedangkan sisanya sebesar 38,11% dipengaruhi oleh faktor lain

c. Uji t

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian parsial (Uji t) yang telah dilakukan:

Tabel 12. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-259.882	623.500		-.417	.677
CAR	-52.103	16.494	-.112	-3.159	.002
RORA	29585.509	5634.118	.186	5.251	.000
NPM	121.485	16.536	.456	7.347	.000
ROA	652.722	140.974	.280	4.630	.000
LDR	1.670	5.861	.011	.285	.776

a. Dependent Variable:
HARGA_SAHAM

11) Menentukan Hipotesis

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, berarti *Return On Risked Asset* (RORA) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, berarti *Return On Risked Asset* (RORA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$, berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a4}: \beta_4 > 0$, berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a5}: \beta_5 > 0$, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Menentukan Kriteria Pengujian

(a) H_0 diterima apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.

(b) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05.

3) Menarik Kesimpulan

(a) Pengujian H_{a1}

Hipotesis yang pertama adalah menguji mengenai *capital* yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham. H_{a1} dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil dari pengujian ini adalah nilai

probabilitas sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05), maka H_0 diterima yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

(b) Pengujian H_{a2}

Hipotesis yang kedua adalah menguji mengenai *asset* yang diukur menggunakan *Return On Risked Asset* (RORA) terhadap harga saham. H_{a2} dalam penelitian ini adalah *Return On Risked Asset* (RORA). Hasil dari pengujian ini adalah nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka H_0 ditolak yang berarti *Return On Risked Asset* (RORA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(c) Pengujian H_{a3}

Hipotesis yang ketiga adalah menguji mengenai *management* yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. H_{a3} dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Hasil dari pengujian ini adalah nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka H_0 ditolak yang berarti *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

(d) Pengujian H_{a4}

Hipotesis yang keempat adalah menguji mengenai *earnings* yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. H_{a4} dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*

(ROA). Hasil dari pengujian ini adalah nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka H_0 ditolak yang berarti *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

(e) Pengujian H_{a5}

Hipotesis yang kelima adalah menguji mengenai *liquidity* yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham. H_{a5} dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hasil dari pengujian ini adalah nilai probabilitas sebesar 0,776 (lebih besar dari 0,05), maka H_0 diterima yang berarti *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel RORA, NPM, dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel CAR merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Rasio CAR digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank menggunakan modalnya sendiri. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini RORA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori, semakin tinggi RORA maka akan semakin tinggi pula harga saham karena bank yang mempunyai RORA tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan penanaman modal sehingga akan berpengaruh positif pada kenaikan harga saham.

Dalam penelitian ini NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori, semakin besar nilai NPM maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Tingkat pengembalian yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk membeli saham.

Dalam penelitian ini ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dividen tersebut dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Loan to Deposit Ratio merupakan ratio yang membagi antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di bab 4, maka penulis menyajikan kesimpulan yaitu tingkat kesehatan perusahaan perbankan periode 2009-2012 yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), RORA (*Return on Risked Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan adalah :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berhasil membuktikan H_0 ditolak maka dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. RORA (*Return on Risked Asset*) berhasil membuktikan H_0 ditolak yang berarti berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. NPM (*Net Profit Margin*) berhasil membuktikan H_0 ditolak yang berarti berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. ROA (*Return On Asset*) berhasil membuktikan H_0 ditolak yang berarti berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak berhasil membuktikan H_0 ditolak maka dalam penelitian ini LDR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari variabel independen yang telah diuji maka diketahui hasilnya bahwa RORA, NPM, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan rasio CAR dan LDR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis ingin memberikan saran perbaikan bagi Investor dan calon Investor yaitu berdasarkan penelitian ini RORA, NPM, dan ROA masih bisa digunakan untuk mengukur kinerja kesehatan perusahaan perbankan karena dapat memberikan informasi tentang bentuk atau tingkat efisiensi finansial perusahaan perbankan sehingga dapat membantu investor dalam membuat kebijakan investasinya.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis tidak menguji semua rasio yang terdapat pada metode CAMEL. Rasio *Earnings* hanya dihitung menggunakan ROA saja karena BOPO secara tidak langsung dapat diwakilkan oleh ROA.

Dalam penelitian ini juga peneliti tidak menggunakan semua variabel sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia karena mengalami keterbatasan data dalam menghitung *Sensitivity of Market risk*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 1/No/Juli 2004.
- Abdullah, Faisal .M. 2000.*Manajemen Perbankan*. UMM Press, Malang.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- BEI.*Indonesian Capital Directory 2009-2012*. Jakarta.
- Budisantoso, Totok. dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto, PS dan Subagyo, Pangestu. 1998. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto,H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir, 2003.*Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Persada.Lukman. 2001.*Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Riyadi, Sultan. 2006. *Manajemen Perpajakan*.UMM Press, Malang.

Sugiri, Slamet dan Agus Riyono, Bogat. 2002. *Akuntansi Pengantar 1*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Sutrisno, A. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan CAR:

No	Kode	Nama Perusahaan	CAR															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk	13.76	14.38	13.86	19.63	18.76	18.27	19.96	14.42	15.64	17.04	16.42	16.39	16.78	18.46	14.93	15.20
2	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	11.9	12.63	11.59	11.19	10.72	10.81	12.56	12.55	12.44	10.72	11.22	10.47	10.43	10.46	11.37	11.57
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	25.33	21.75	51.6	28.4	38.29	34.79	29.61	26.5	23.53	18.7	38.29	18.9	25.67	24.87	35.25	23.14
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	15.83	16.53	19.03	21.75	21.7	21.45	19.97	19.05	18.33	19.66	20.56	21.75	20.12	19.84	19.46	18.54
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	17.38	17.53	16.44	15.53	14.96	15.7	15.67	13.5	14.9	13.53	13.5	12.7	12.45	12.38	13.17	13.47
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	15	13.09	13.87	13.8	13.9	21.6	20.87	18.6	21.99	20.64	18.36	17.6	21.94	20.84	18.47	19.16
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14.1	14.35	10.8	12.56	12.78	12.69	11.44	12.76	18.58	17.27	14.8	13.45	13.14	12.16	13.48	12.17
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	14.56	13.96	13.27	17.42	12.98	16.91	14.25	13.76	11.78	12.86	11.21	14.96	15.13	15.17	13.14	17.34
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	15.34	12.2	14.67	14.59	16.66	14.5	15.98	16	14.03	13.18	14.21	17.5	16.38	15.34	14.19	12.19
10	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	18.55	15.9	15.77	15.7	17.89	15.88	17.54	14.3	10.8	10.2	14.2	14.25	15.92	15.27	15.24	15.36

Lampiran 1 Perhitungan CAR (lanjutan):

No	Kode	Nama Perusahaan	CAR															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	25.96	26.98	24.9	28.42	16.77	23.65	20.99	24.64	11.2	12.84	12.46	12.96	12.84	12.38	12.37	13.26
12	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk	15.87	16.4	13.69	14.71	14.56	12.4	13.45	12.51	13.5	12.7	13.76	11.83	11.28	12.38	12.44	11.35
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	10.52	12.2	14.02	12.2	18.97	12.12	13.66	14.05	14.04	12.56	12.7	14.07	12.33	14.67	13.29	14.27
14	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	15.85	11.5	16.09	18.5	21.45	25.03	22.34	23.4	13.2	10.84	16.95	20.5	23.26	20.82	19.28	19.29
15	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	12.67	28	18.95	16.86	14.66	17.63	19.8	10.8	16.14	18.86	17.69	13.72	18.22	12.37	16.23	17.34
16	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk	14.81	17.28	12.75	13.87	18.66	19.69	12.66	13.65	15.4	18.03	18.9	12.65	18.29	12.34	13.47	12.18
17	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk	14.66	12.51	13.65	12.75	16.89	20.55	21.96	20.4	12.34	11.91	13.27	14.68	12.25	16.38	14.39	19.56
18	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	10.63	17.35	16.98	17.88	12.35	17.55	18.98	17.12	15.7	15.1	15.3	11.67	17.29	16.28	17.34	18.99
19	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	16.98	17.66	19.77	18.96	14.55	15.66	16.76	14.78	11.15	14.3	19.18	11.7	14.23	14.38	14.98	13.92
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	16.56	21.59	20.56	21.79	18.97	18.66	19.2	16.65	15.6	17.03	15.16	17.45	15.34	16.37	12.27	17.89
21	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	14.77	18.66	16.98	14.09	14.34	16.55	17.89	13.38	18.7	17.33	12.83	14.7	16.57	17.15	17.22	15.19

Lampiran 2 Perhitungan RORA:

No	Kode	Nama Perusahaan	RORA															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00	0.01	0.00
2	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01	0.03	0.03	0.03	0.02	0.03	0.03	0.02	0.03	0.01	0.03	0.01	0.01
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	0.13	0.07	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.04	0.03	0.03
10	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.11	0.01	0.01	0.01	0.01

[illegible]

Lampiran 3 Perhitungan NPM:

No	Kode	Nama Perusahaan	NPM															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk	-11.69	-4.8	1.21	0.62	1.81	0.7	3.02	3.77	4.77	5.35	7.88	8.8	8.69	11.49	8.57	9.08
2	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	-4.53	0.42	0.9	0.61	3.91	3.11	3.01	1.34	1.02	-1.95	-4.2	-10.67	2.98	0.58	0.66	0.14
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	4.9	6.85	9.33	9.28	8.15	10.62	9.62	6.6	9	8.69	8.36	6.54	5.01	6.69	7.23	10.11
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	20.46	17.15	18.48	18.28	25.91	22.54	21.03	18.02	15.52	16.56	15.75	14.11	19.73	14.23	10.99	10.17
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	23.71	24.14	24,90	24,95	27.76	29.08	29.04	29.91	27.37	30.79	32.74	33.29	27.7	31.24	32.08	33.24
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	10.25	9.91	10.46	10.46	15.7	14.97	16.59	15.84	20.16	20.04	18.91	20.59	21.59	22.21	22.41	22.62
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-0.67	1.4	4.34	7.21	7.27	9.75	10.83	10.45	14.15	11.88	11.24	10.71	12.1	11.57	11.71	11.09
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	18.72	18.58	18.51	18.93	20.85	20.68	20.76	22.87	25.49	28.64	25.55	27.83	30.87	31.35	31.28	32.21
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	7.96	8.94	9.42	8.12	16.49	15.99	16.22	15.36	15.62	14.22	15.67	15.48	11.94	17.1	16.28	18.11
10	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	14.33	15.24	16.29	18.7	20.98	20.27	20.05	21.29	29.03	24.38	23.79	23.59	25.76	24.62	25.08	25.62

Lampiran 3 Perhitungan NPM (lanjutan):

No	Kode	Nama Perusahaan	NPM															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	13.49	14.43	14.69	12.25	7.3	10.01	10.92	10.84	11.77	11.24	11.73	15.38	20.57	18.23	18.11	16.95
12	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk	0.21	-1.66	1.09	-0.52	10.74	8.22	6.77	7.04	5.84	7.62	7.5	6.58	9.57	10.57	11.24	10.43
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	9.28	9.01	9.47	7	16.8	15.87	15.57	14.69	16.6	30.24	15.02	13.23	13.51	25.2	25.18	23.12
14	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7.26	8.28	9.6	10.55	12.45	13.01	14.09	14.58	16.38	16.92	17.52	18.29	20.18	20.58	20.79	20.67
15	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	9.2	9.19	8.57	5.91	10.62	11.22	10.54	10.26	4.54	3.27	2.59	19.81	15.79	14.92	15.44	17.1
16	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk	2.87	2.58	2.85	2.51	4.63	4.17	5.72	5.31	4.85	7.98	7.11	5.83	5.26	7.34	7.3	6.49
17	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk	9.76	11.59	5.32	4.4	19.22	15.31	15.37	7.18	9.12	18.57	10.02	12.47	23.24	21.23	21.87	15.11
18	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	1.58	3.3	2.67	6.01	2.83	2.93	3.95	7.39	3.11	5.71	6.35	19.54	13.71	14.75	14.03	14.38
19	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	12.68	13.05	10.04	12.17	22.05	19.68	19.02	33.33	29.46	27.65	21.48	17.4	29.46	27.65	21.48	21.03
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	6.33	8.15	10.03	10.99	17.73	16.98	16.56	13.18	18.03	17.29	16.53	17.03	18.03	17.29	16.53	15.81
21	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	5.48	5.38	9.21	10.01	11.44	13.98	13.51	12.88	11.07	17.24	16.6	14.47	14.42	11.74	14.35	13.94

Lampiran 4 Perhitungan ROA:

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk	-1.66	-0.67	0.17	0.07	0.22	0.08	0.38	0.46	0.64	0.77	1.01	0.94	0.97	1.22	0.93	0.82
2	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	-0.53	0.06	0.11	0.07	0.48	0.39	0.36	0.14	0.12	-0.23	-0.5	-1.31	0.35	0.07	0.08	0.01
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	0.52	0.72	0.88	0.65	0.75	0.91	0.82	0.53	0.88	0.95	0.61	0.59	0.5	0.65	0.67	0.84
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.07	1.65	1.62	1.54	1.97	1.74	1.59	1.38	1.13	1.23	1.16	1	1.75	1.16	0.83	0.76
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	2.63	2.59	2.50	2.41	2.72	2.67	2.63	2.61	2.47	2.78	2.82	2.83	2.3	2.59	2.58	2.65
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	1.26	1.18	1.22	1.09	1.9	1.72	1.75	1.65	2.05	2.1	2.01	1.95	2.13	2.07	2.16	2.11
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-0.06	0.14	0.45	0.75	0.64	0.91	1	0.9	1.38	1.13	1.1	1.04	1.26	1.1	1.21	1.04
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.74	2.61	2.56	2.31	2.8	2.67	2.72	2.84	3.47	3.57	3.46	3.21	3.85	3.67	3.64	3.39
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	1.5	1.76	1.82	1.55	2.88	2.85	2.79	2.44	2.57	2.34	2.49	2.35	1.49	2.63	2.66	2.49
10	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	1.61	1.63	1.68	1.81	2.01	2.01	2.08	2.05	3.32	2.74	2.44	2.22	2.49	2.5	2.52	2.44

Lampiran 4 Perhitungan ROA (lanjutan):

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	1.65	1.68	1.57	1.17	0.74	1.1	1	1.01	1.27	1.1	1.14	1.44	2.27	1.84	1.85	1.64
12	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk	0.03	-0.24	0.15	-0.07	1.35	0.96	0.77	0.61	0.78	0.87	0.81	0.7	1.1	1.16	1.11	1.04
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	1.22	1.19	1.16	0.86	1.73	1.66	1.56	1.35	1.61	1.61	1.39	1.14	1.28	1.29	1.27	1.04
14	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.43	1.54	1.84	1.89	2.55	2.46	2.5	2.42	2.97	2.93	2.94	3	3.62	3.54	3.4	3.35
15	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	1.13	1.07	1.01	0.63	1.35	1.18	1.11	1.04	4.54	3.27	2.59	1.59	1.58	1.37	1.38	1.43
16	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk	0.35	0.31	0.33	0.27	0.49	0.41	0.58	0.49	0.46	0.79	0.7	0.52	0.46	0.62	0.68	0.31
17	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk	0.51	0.62	0.7	0.54	2.5	1.89	1.76	0.76	1.01	0.85	1.03	1.32	3.41	2.73	2.56	1.53
18	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	0.17	0.37	0.28	0.57	0.65	0.6	0.69	0.65	0.34	0.63	0.57	0.56	1.68	1.64	1.62	1.45
19	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	1.59	1.58	1.26	1.35	2.4	2.08	1.87	1.84	1.86	1.68	1.56	1.73	3.41	3.14	2.36	2.11
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	0.75	0.95	1.13	1.18	2.06	1.77	1.57	1.15	1.1	1.52	1.49	1.65	1.7	1.62	1.53	1.42
21	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.89	0,87	1,50	1,48	1,75	2,05	1,97	1,85	1,63	2,49	2,42	1,77	2,34	1,67	1,95	1,56

Lampiran 5 Perhitungan LDR:

No	Kode	Nama Perusahaan	LDR															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk	99.9	95.46	95.78	80.99	90.09	94.29	94.07	86.68	88.89	94.56	92.04	65.79	92.14	98.33	93.15	92.15
2	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	97.74	99.09	97.71	89.64	98.10	90.93	97.92	84.96	94.73	95.65	91.25	84.93	92.15	87.46	99.35	87.45
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	57.63	52.28	47.9	49.65	49.3	43.08	53.67	47.09	62.95	60.99	72.98	65.94	64.23	54.29	56.22	65.78
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	51.46	50.46	47.44	45.54	44.01	50.21	59.61	62.44	72.81	60.45	68.99	70.06	66.46	67.35	70.01	62.38
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	74.33	79.85	62.77	50.3	72.35	59.09	66.95	55.2	79.85	69.73	60.1	61.7	60.24	69.1	64.19	59.99
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	69.55	80.09	77.49	64.1	76.54	79.07	78.65	70.2	77.94	72.9	71.6	70.4	77.37	73.82	77.34	73.56
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	53.18	59.08	81.8	73.64	68.55	75.72	78.93	80.41	80.99	85.68	85.79	84.92	84.23	82.34	82.24	80.03
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	89.97	82.44	72.21	72.88	90.45	77.46	86.56	75.17	89.64	84.96	84.93	76.2	73.56	83.25	72.36	76.25
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	82.21	87.42	91.61	88.8	84.04	87.36	76.13	93.8	75.54	72.44	70.06	98.3	96.57	77.35	76.25	70.38
10	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	85.01	63.81	73.46	74.6	75.99	61.25	71.85	61.4	50.3	55.2	61.7	66.95	52.25	62.45	66.35	71.28

Lampiran 5 Perhitungan LDR (lanjutan):

No	Kode	Nama Perusahaan	LDR															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	67.53	77.95	53.47	50.58	50.58	49.22	54.18	50.58	55.99	61.85	55.8	52.77	52.47	50.13	52.17	54.89
12	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk	44.24	59.06	90.22	82.93	49.65	76.13	50.6	89.03	64.1	70.2	70.4	75.07	70.34	82.45	73.91	77.21
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	61.7	68.6	86.14	90.6	50.3	78.38	55.2	87.46	83.64	94.08	85.02	83.06	82.46	88.54	80.13	79.02
14	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	94.41	95.04	82.39	84.92	95.11	81.29	88.04	91	80.88	75.17	76.2	85	84.67	88.27	82.47	85.24
15	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	98.3	90.6	59.77	50.43	88.8	56.03	93.8	40.22	61.29	68.42	62.56	63.62	60.78	69.36	65.38	65.89
16	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk	70.06	81.82	92.2	84.04	45.54	80.22	62.44	76.13	88.8	93.8	98.3	82.21	88.45	90.02	83.57	87.36
17	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk	81.7	84.39	64.1	74.95	94.94	94.56	90.2	78.38	79.21	72.83	66.78	82.1	83.57	75.48	93.24	77.35
18	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	84.93	79.48	73.64	65.81	89.64	86.59	84.96	81.29	71.4	67.6	74.1	79.3	78.47	71.37	66.49	74.89
19	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	95.07	92.97	73.26	57.08	82.93	88.44	89.03	56.03	60.58	54.18	67.53	63.75	62.78	67.36	72.36	68.47
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	74.1	80.1	79.99	73.31	61.4	69.96	67.6	74.22	95.11	88.04	94.41	80.36	80.46	91.56	88.89	84.67
21	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	82.1	80.58	62.33	64.67	83.77	76.55	78.38	81.25	82.93	89.03	95.07	92.34	91.35	84.84	83.47	89.02

Lampiran 6 Harga Saham:

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga Tbk	235	235	235	141	125	193	180	168	171	169	137	118	158	129	119	110
2	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	56	110	97	120	121	83	135	135	155	120	125	106	130	140	120	150
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	97	103	95	98	96	90	105	102	115	165	160	160	150	109	139	117
4	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	2300	2625	3200	2700	3000	3000	2975	2500	2600	2000	2050	2050	1850	1600	1650	1700
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	3100	3525	4625	4850	5500	5950	6700	6400	6950	7650	7700	8000	8000	7300	6700	8200
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	720	1720	2125	1980	2275	2350	3675	3875	3975	3875	3725	3800	4000	3825	4400	3800
7	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1510	1420	1550	1300	1300	1300	1300	1230	1300	1300	1300	1300	1300	1300	1300	1200
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2100	3150	3750	3825	4125	4650	5000	5250	5750	6500	5850	6750	6950	6350	6500	6650
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	3125	4825	4950	4550	5200	5400	5800	5700	6550	6000	4600	4100	4600	6000	6500	6400
10	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	2175	3175	4700	4700	5350	6000	7200	6500	6800	7200	6300	6750	6850	7200	7300	7500

Lampiran 6 Harga Saham (lanjutan):

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham															
			2009				2010				2011				2012			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	67	122	143	133	129	120	161	164	140	172	143	139	161	175	190	185
12	BNII	PT. Bank International Indonesia Tbk	320	380	395	330	315	285	325	780	630	550	420	420	450	425	450	325
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	435	600	950	800	1240	1190	1890	1790	1840	1620	1540	1360	1400	1440	1600	1550
14	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1662	2150	4156	780	3950	1650	2440	2640	2500	3250	3325	3400	3600	4000	3500	3700
15	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	93	112	120	138	132	127	133	160	149	142	128	129	138	119	120	140
16	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk	50	54	76	76	66	66	75	107	91	90	86	96	118	121	125	115
17	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk	1670	1670	1670	1670	1600	1580	1500	1330	910	800	650	1430	2600	2600	2500	2700
18	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk	99	101	115	112	107	152	151	150	145	146	140	188	200	192	200	210
19	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	3200	2550	2000	2300	2000	2650	3000	3175	3100	3525	3500	3500	3700	3150	3200	3400
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	540	660	860	760	990	1020	1140	1140	1160	910	650	780	830	790	760	800
21	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	70	114	310	280	290	275	275	290	205	198	192	220	400	520	550	530

Lampiran 7 Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	336	6.20	-1.66	4.54	1.4769	.94488
NPM	336	45.02	-11.69	33.33	13.3573	8.27076
CAR	336	41.40	10.20	51.60	16.3609	4.72683
RORA	336	.13	.00	.13	.0119	.01387
LDR	336	59.68	40.22	99.90	75.1351	13.94451
HARGA_SAHAM	336	8150	50	8200	1952.94	2202.510
Valid N (listwise)	336					

Lampiran 8 Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-259.882	623.500		-.417	.677		
CAR	-52.103	16.494	-.112	-3.159	.002	.911	1.098
RORA	29585.509	5634.118	.186	5.251	.000	.907	1.103
NPM	121.485	16.536	.456	7.347	.000	.296	3.378
ROA	652.722	140.974	.280	4.630	.000	.312	3.204
LDR	1.670	5.861	.011	.285	.776	.829	1.206

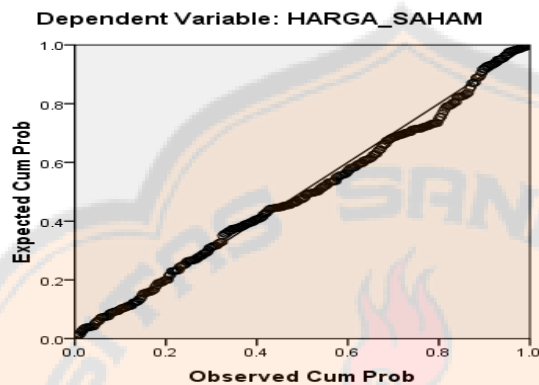
a. Dependent Variable:

HARGA_SAHAM

Lampiran 9 UjiNormalitas

Analisis Grafik Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Statistik Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		336
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35180687E3
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

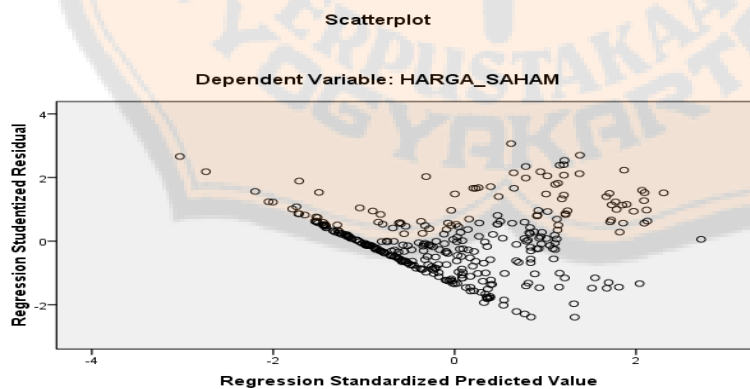
Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1(Constant)			
CAR	.911	1.098	Tidak Terjadi Multikolinearitas
RORA	.907	1.103	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	.296	3.378	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	.312	3.204	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	.829	1.206	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable:HARGA_SAHAM

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.618	1362.009	1.489

a. Predictors: (Constant), LDR, RORA, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 11MengujiHipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.013E9	5	2.026E8	109.207	.000 ^a
Residual	6.122E8	330	1855069.424		
Total	1.625E9	335			

a. Predictors: (Constant), LDR, RORA, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. KoefisienDeterminasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.618	1362.009	1.489

a. Predictors: (Constant), LDR, RORA, CAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

c. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-259.882	623.500		-.417	.677
CAR	-52.103	16.494	-.112	-3.159	.002
RORA	29585.509	5634.118	.186	5.251	.000
NPM	121.485	16.536	.456	7.347	.000
ROA	652.722	140.974	.280	4.630	.000
LDR	1.670	5.861	.011	.285	.776

a. Dependent Variable:
HARGA_SAHAM